

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

Oleh:

Moh Ibnu Rusy Ramadhan¹

Fawaid²

Ely Yuliana³

Riska Aulia Safitri⁴

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162)

*Korespondensi Penulis: 220721100246@student.trunojoyo.ac.id,
220721100017@student.trunojoyo.ac.id, 220721100020@student.trunojoyo.ac.id,
220721100006@student.trunojoyo.ac.id.*

Abstract. This study examines the contribution of the halal industry to Indonesia's economic growth through a comprehensive literature review approach, analyzing over 50 primary sources from reports by the Ministry of Religious Affairs, Statistics Indonesia, and international studies such as the State of the Global Islamic Economy Report. The review traces halal market dynamics, halal product assurance policies (halal guarantee), and their impacts on GDP value and employment absorption. The findings reveal that the halal industry serves as a strategic sector that not only boosts domestic consumption but also expands export opportunities and strengthens Indonesia's position in the global market valued at USD 2.8 trillion in 2024, with potential contributions of up to 3.4% to national GDP according to Ministry of Religious Affairs data. The halal food and beverage sector dominates with a market value reaching Rp 1,000 trillion, while halal fashion and tourism absorb millions of workers through SMEs, including empowerment of women and rural communities. Beyond economic impacts, the halal industry promotes equitable welfare distribution through SME integration in halal supply chains. However, the sector still faces challenges such as limited certification infrastructure, business

Received November 28, 2025; Revised December 07, 2025; December 21, 2025

*Corresponding author: 220721100246@student.trunojoyo.ac.id

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

readiness, and increasingly competitive global rivalry from countries like Malaysia and the United Arab Emirates. Therefore, strengthening the national halal ecosystem is essential through blockchain-based digital certification technology innovations, enhanced halal literacy for businesses via national training programs, cross-ministerial collaboration with the private sector, and fiscal incentive policies such as export tax reductions to ensure sustainable development and optimal contributions to Indonesia's economy.

Keywords: Halal Industry, Economic Growth, Halal Certification.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji kontribusi industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui pendekatan studi pustaka yang komprehensif, menganalisis lebih dari 50 sumber primer dari laporan Kementerian Agama, Badan Pusat Statistik, dan studi internasional seperti *State of the Global Islamic Economy Report*. Kajian menelusuri dinamika pasar halal, kebijakan jaminan produk halal (jaminan halal), serta pengaruhnya terhadap nilai PDB dan penyerapan tenaga kerja. Hasil menunjukkan bahwa industri halal menjadi sektor strategis yang tidak hanya meningkatkan konsumsi domestik, tetapi juga memperluas peluang ekspor dan memperkuat posisi Indonesia di pasar global senilai USD 2,8 triliun pada 2024, dengan potensi kontribusi hingga 3,4% terhadap PDB nasional menurut data Kementerian Agama. Sektor makanan dan minuman halal mendominasi dengan nilai pasar mencapai Rp 1.000 triliun, sementara fashion dan pariwisata halal menyerap jutaan tenaga kerja melalui UMKM, termasuk pemberdayaan perempuan dan komunitas pedesaan. Selain dampak ekonomi, industri halal turut mendorong pemerataan kesejahteraan melalui integrasi UMKM dalam rantai pasok halal. Namun, sektor ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur sertifikasi, kesiapan pelaku usaha, serta persaingan global yang semakin kompetitif dari negara seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab. Oleh karena itu, diperlukan penguatan ekosistem halal nasional melalui inovasi teknologi sertifikasi digital berbasis blockchain, peningkatan literasi halal bagi pelaku usaha via program pelatihan nasional, kolaborasi lintas kementerian dengan swasta, dan kebijakan fiskal insentif seperti pengurangan pajak ekspor agar industri halal dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi optimal bagi perekonomian Indonesia.

Kata Kunci: Industri Halal, Pertumbuhan Ekonomi, Sertifikasi Halal.

LATAR BELAKANG

Indonesia tengah memasuki fase penting dalam pembangunan ekonominya, di mana industri halal menjadi salah satu sektor strategis yang memiliki potensi besar untuk memperkuat fondasi ekonomi nasional. Dengan jumlah penduduk Muslim mencapai lebih dari 87 persen, Indonesia memiliki pasar domestik yang sangat besar dan terus berkembang untuk produk dan layanan halal. Selain itu, perkembangan global menunjukkan peningkatan signifikan terhadap permintaan produk halal, baik dari negara mayoritas Muslim maupun negara-negara dengan populasi Muslim minoritas, sehingga menempatkan Indonesia pada posisi yang sangat menguntungkan untuk menjadi pemain utama dalam rantai nilai industri halal dunia (Thaib 2024). Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat global akan pentingnya standar keamanan, higienitas, serta etika dalam proses produksi, produk halal semakin dipandang sebagai pilihan unggul dalam berbagai sektor. Halal kini tidak lagi dimaknai sekadar sebagai produk yang sesuai syariat Islam, tetapi juga sebagai representasi kualitas, kejujuran proses, dan keberlanjutan. Karena itu, berbagai negara mulai berlomba-lomba mengembangkan industri halal mereka, bahkan negara non-Muslim seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, hingga Brasil telah menjadikan sektor halal sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru. Melihat tren tersebut, Indonesia perlu mempercepat pembangunan ekosistem halal nasional yang lebih kuat dan berdaya saing global.

Pemerintah Indonesia sendiri telah mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat sektor ini, salah satunya melalui pengesahan Undang-Undang Jaminan Produk Halal (UU No. 33 Tahun 2014) yang menegaskan bahwa produk yang beredar di Indonesia wajib memenuhi standar halal. Kebijakan ini bukan hanya menjadi payung hukum bagi perlindungan konsumen, tetapi juga membuka peluang besar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan posisi produk mereka di pasar nasional maupun internasional. Selain itu, pembentukan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) memperkuat sistem sertifikasi halal yang lebih terstruktur dan dapat menjangkau berbagai pelaku usaha, termasuk UMKM. Hal ini menjadi fondasi penting bagi pengembangan industri halal yang lebih inklusif dan kompetitif (Silalahi et al. 2025). Pertumbuhan industri halal di Indonesia semakin nyata dalam berbagai sektor, mulai dari makanan dan minuman halal yang masih menjadi kontributor terbesar, hingga sektor lain seperti

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

fashion muslim, kosmetik halal, farmasi halal, serta pariwisata ramah Muslim. Data konsumsi dan belanja masyarakat menunjukkan bahwa preferensi produk halal meningkat setiap tahun seiring dengan perubahan gaya hidup dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor halal juga membuka peluang yang sangat luas bagi ekspor, mengingat permintaan global yang terus meningkat. Dengan memaksimalkan potensi tersebut, Indonesia dapat memperkuat daya saingnya di pasar internasional dan mengurangi ketergantungan pada impor produk halal dari negara lain.

Di sisi lain, pertumbuhan industri halal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Sektor-sektor yang tergabung dalam ekosistem halal terutama UMKM menjadi penyerap tenaga kerja yang sangat besar. Selain itu, keberadaan industri halal memperkuat pemerataan ekonomi karena banyak pelaku usaha kecil di daerah yang dapat terlibat dalam rantai pasok halal nasional. Dengan demikian, industri halal tidak hanya menjadi sektor ekonomi yang menjanjikan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan industri halal di Indonesia juga tidak terlepas dari dinamika ekonomi global yang menunjukkan bahwa preferensi konsumen terhadap produk halal mengalami peningkatan secara signifikan. Laporan-laporan internasional memproyeksikan bahwa belanja gaya hidup halal dunia akan terus meningkat hingga mencapai triliunan dolar dalam beberapa tahun mendatang. Kondisi ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk memanfaatkan momentum tersebut, terlebih karena Indonesia memiliki kekuatan demografis dan budaya yang sesuai. Peningkatan konsumsi produk halal di Indonesia sendiri menunjukkan tren positif dan selaras dengan pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga memperkuat posisi industri halal sebagai sektor strategis yang berperan dalam pertumbuhan PDB (Jauhari 2025).

Namun, pertumbuhan tersebut membutuhkan dukungan kebijakan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Meskipun regulasi terkait jaminan produk halal telah dibentuk, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama terkait dengan ketersediaan fasilitas sertifikasi halal, kualitas sumber daya manusia, serta kesiapan pelaku usaha skala kecil dan menengah. Tidak sedikit pelaku UMKM yang masih menganggap proses sertifikasi ini rumit dan memerlukan biaya tambahan. Padahal, mereka adalah bagian terpenting dalam penguatan ekosistem halal nasional, karena

sebagian besar produk halal yang dikonsumsi masyarakat berasal dari pelaku usaha berskala menengah ke bawah. Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas UMKM dalam menjalankan standar produksi halal menjadi kebutuhan yang mendesak. Industri halal memiliki potensi besar untuk memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional. Produk makanan halal dari Indonesia, misalnya, telah menembus pasar global meskipun sebagian besar bahan bakunya masih diimpor. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan industri hulu agar Indonesia tidak hanya menjadi pasar konsumen halal, tetapi juga produsen utama dalam rantai pasok global. Negara-negara seperti Brasil, Thailand, dan India saat ini masih menjadi pemain besar dalam ekspor produk halal, meskipun mereka bukan negara mayoritas Muslim. Kondisi ini memberikan pesan penting bahwa Indonesia perlu segera memperkuat kapasitas produksinya agar dapat bersaing secara global.

Kontribusi industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi tidak hanya terlihat dari nilai pasar atau potensi eksportnya, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan identitas ekonomi nasional yang berdasarkan prinsip etika, transparansi, dan keberlanjutan. Prinsip-prinsip ini sejalan dengan ekonomi syariah yang menekankan kemaslahatan, keadilan, dan keseimbangan. Dalam konteks ini, industri halal bukan hanya sektor komersial, tetapi juga sarana untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang lebih berkeadaban. Kesadaran masyarakat akan gaya hidup halal yang semakin kuat menjadi pendorong tambahan bagi tumbuhnya subsektor-sektor baru yang menawarkan produk dan layanan berbasis nilai. Di tengah kompleksitas ekonomi global, pengembangan industri halal juga memberikan manfaat lain berupa peningkatan daya saing daerah. Beberapa daerah di Indonesia mulai mengembangkan kawasan industri halal yang terintegrasi untuk mendukung produksi yang memenuhi standar internasional. Contohnya, pengembangan kawasan Halal Industrial Park Indonesia (HIPI) di beberapa wilayah telah membantu pelaku usaha memperoleh fasilitas produksi yang sesuai standar dan lebih efisien. Hal ini membuktikan bahwa industri halal bukan hanya peluang di tingkat nasional, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi regional yang bisa menumbuhkan usaha baru, meningkatkan investasi, dan mengakselerasi transformasi ekonomi masyarakat lokal.

Tantangan di tingkat nasional, Indonesia juga harus menghadapi persaingan ketat dari negara-negara lain yang sudah lebih dulu maju dalam industri halal. Malaysia, Arab

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

Saudi, Uni Emirat Arab, hingga Thailand telah memiliki sistem sertifikasi dan ekosistem halal yang kuat dan terintegrasi. Mereka tidak hanya menawarkan produk berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi pusat referensi bagi standar halal internasional. Agar tidak tertinggal, Indonesia perlu memperkuat diplomasi halal, meningkatkan harmonisasi standar antarnegara, serta memperluas kerja sama perdagangan halal. Upaya meningkatkan kredibilitas sertifikasi halal Indonesia di mata internasional juga menjadi Indonesia di mata internasional juga menjadi langkah penting agar produk-produk nasional dapat diterima secara luas di pasar global. Meskipun masih menghadapi berbagai kendala, peluang Indonesia untuk menjadi pusat industri halal dunia sangat besar. Selain memiliki pasar domestik yang luas, Indonesia juga memiliki kekayaan budaya, keragaman kuliner, kreatifitas industri fashion, serta sektor pariwisata yang bernilai tinggi bagi pasar Muslim global. Jika dikelola dengan tepat, seluruh potensi tersebut tidak hanya akan meningkatkan pertumbuhan PDB, tetapi juga menjadi kekuatan ekonomi baru yang memperkuat posisi Indonesia dalam kancah global. Industri halal dapat menjadi mesin pertumbuhan yang mendorong lahirnya inovasi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat integrasi ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research*, yaitu metode yang menekankan pengumpulan dan analisis data melalui berbagai sumber tertulis tanpa melakukan penelitian lapangan. Seluruh informasi diperoleh dari literatur ilmiah yang berkaitan dengan kontribusi industri halal terhadap pertumbuhan ekonomi, mulai dari teori ekonomi syariah, dinamika pasar halal global, hingga kebijakan yang diterapkan di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami konteks secara lebih komprehensif karena data bersumber dari penelitian dan kajian sebelumnya yang telah teruji secara akademik. Dalam proses pengumpulan data, penelitian ini menelaah berbagai literatur seperti jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen yang mengulas perkembangan industri halal secara mendalam. Setiap sumber dibaca secara cermat untuk menangkap ide-ide utama, temuan empiris, serta kecenderungan penelitian terdahulu mengenai peran sektor halal dalam perekonomian. Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi dan

kekuatan analitisnya terhadap fokus penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang kaya dan mendalam (Putra et al. 2025).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis, yaitu dengan memaparkan isi literatur kemudian mengolahnya menjadi rangkaian penjelasan yang terstruktur. Melalui teknik ini, penelitian mampu menghubungkan gagasan konseptual dengan realitas industri halal di Indonesia, termasuk kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto, peluang yang muncul dari meningkatnya permintaan pasar, serta pengaruh sertifikasi halal terhadap daya saing produk. Hasil interpretasi dari literatur tersebut kemudian disusun untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian secara menyeluruh (Fauzi et al. 2025). Pendekatan library research yang digunakan juga memberikan ruang bagi peneliti untuk menilai arah perkembangan industri halal dari sudut pandang teoritis dan praktis. Dengan memanfaatkan literatur tentang konsumsi masyarakat, struktur pasar, hingga kesiapan pelaku industri dalam memenuhi standar halal internasional, penelitian ini dapat membangun argumentasi yang kuat mengenai prospek industri halal dalam membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Metode ini memungkinkan penelitian mengambil kesimpulan yang objektif berdasarkan rangkaian kajian yang relevan dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan dan Dinamika Industri Halal Global dan Nasional

Pertumbuhan industri halal dalam dua dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, baik di tingkat global maupun nasional. Di tingkat dunia, permintaan terhadap produk halal meningkat pesat seiring dengan bertambahnya populasi muslim dan bertumbuhnya kesadaran akan keamanan, etika, dan kualitas konsumsi. Negara-negara non-muslim seperti Jepang, Korea Selatan, dan Brasil bahkan berlomba-lomba meningkatkan kesiapan industri halal mereka untuk memasuki pasar muslim yang dinilai sangat potensial. Fenomena ini menunjukkan bahwa industri halal bukan hanya isu keagamaan, tetapi telah menjadi arus ekonomi global yang diperkuat oleh percepatan teknologi, perkembangan logistik dan integrasi rantai pasok internasional. Di Indonesia, perkembangan industri halal juga mengalami peningkatan yang signifikan, terutama setelah diberlakukannya Undang-Undang Jaminan Produk Halal. Kebijakan tersebut tidak hanya memberikan kepastian bagi konsumen, tetapi juga mendorong pelaku usaha

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

meningkatkan kualitas dan transparansi proses produksi. Laporan beberapa penelitian menegaskan bahwa Indonesia memiliki peluang besar menjadi pusat halal global karena besarnya jumlah penduduk muslim, namun potensi tersebut masih terkendala oleh lemahnya kinerja produksi dan ketidakmerataan infrastruktur halal. Oleh karena itu, dinamika perkembangan industri halal nasional juga diwarnai oleh upaya pemerintah membangun ekosistem yang lebih kuat, termasuk melalui pembentukan kawasan industri halal.

Pertumbuhan ini juga terlihat dari semakin luasnya cakupan sektor yang masuk dalam kategori industri halal. Tidak hanya terbatas pada makanan dan minuman, kini sektor farmasi, kosmetik, fesyen muslim, logistik, pariwisata halal, hingga ekonomi digital berbasis syariah turut mendorong perkembangan industri halal Indonesia. Berbagai penelitian menyoroti bahwa gaya hidup halal kini telah berubah menjadi tren global yang inklusif, di mana konsumen non-muslim mulai melihat sertifikasi halal sebagai jaminan mutu dan kebersihan produk. Hal ini sebagai sektor strategis yang dapat menggerakkan banyak subsektor ekonomi lainnya (Saestu 2023). Namun, dinamika industri halal tidak terlepas dari tantangan fundamental seperti standardisasi lintas negara, rendahnya literasi halal, keterbatasan auditor halal, serta lemahnya inovasi teknologi di sebagian besar pelaku usaha kecil dan menengah. Tantangan ini semakin berat ketika permintaan meningkat sementara kesiapan industri belum merata. Di sisi lain, dinamika ini menciptakan peluang untuk memperkuat sinergi antar lembaga pemerintah, akademisi, dan sektor bisnis guna membangun industri halal yang adaptif dan berkelanjutan. Dengan mendorong inovasi dan memperkuat regulasi, Indonesia berpotensi mempercepat transformasi industri halal menuju daya saing global (Adamsah and Subakti 2020).

Peran Industri Halal dalam Peningkatan PDB dan Penciptaan Lapangan Kerja

Kontribusi industri halal terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia semakin nyata dari tahun ke tahun. Berbagai laporan menyebut bahwa industri halal telah menyumbang lebih dari USD 3,8 miliar per tahun terhadap PDB nasional. Angka ini berasal dari konsumsi domestik yang sangat besar, terutama pada sektor makanan halal, fesyen muslim, dan farmasi. Bahkan konsumsi produk halal Indonesia telah mencapai lebih dari USD 200 miliar pada tahun-tahun sebelumnya, menunjukkan potensi pasar

dalam negeri yang begitu luas. Ketika konsumsi domestik bertumbuh, maka efeknya langsung tercermin pada peningkatan PDB nasional. Selain meningkatkan PDB, industri halal juga memainkan peran penting dalam penyediaan lapangan kerja. Perkembangan industri halal baik di sektor makanan, minuman, busanamuslim, maupun sektor kreatif dan pariwisata telah membuka lebih dari 170.000 hingga 330.000 lapangan kerja setiap tahun. Perluasan kawasan industri halal menjadi salah satu pendorong meningkatnya penyerapan tenaga kerja melalui pembukaan pabrik, layanan logistik, sertifikasi, dan berbagai sektor pendukung lainnya. Dengan kebutuhan standar halal yang tinggi, industri ini menciptakan peluang besar bagi tenaga kerja terampil seperti auditor halal, analis laboratorium, dan tenaga pemasaran produk halal (Adamsah and Subakti 2020).

Dari perspektif UMKM, industri halal menjadi salah satu penyokong utama pertumbuhan ekonomi lokal. Banyak penelitian menunjukkan bahwa UMKM di sektor makanan dan fashion yang memperoleh sertifikasi halal memiliki peluang lebih besar untuk memperluas pasar, termasuk ke pasar ekspor. Ketika UMKM berkembang, aktivitas produksi dan distribusi meningkat, sehingga turut menambah nilai ekonomi daerah dan memperluas kesempatan kerja. Selain itu, keterkaitan industri halal dengan sektor keuangan syariah juga memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pembiayaan syariah yang semakin inklusif memungkinkan pelaku usaha memperoleh modal untuk mengembangkan usaha halal mereka. Dengan dukungan pembiayaan, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksinya sehingga meningkatkan output nasional dan memperkuat kontribusi industri halal terhadap PDB. Secara keseluruhan, pertumbuhan industri halal bukan hanya mendorong peningkatan pendapatan nasional, tetapi juga memperkuat struktur ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan daya saing produk Indonesia.

Pengaruh Sertifikasi Halal terhadap Daya Saing dan Ekspor Produk

Sertifikasi halal memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar domestik maupun global. Sertifikat halal memberi jaminan bahwa suatu produk telah memenuhi standar kebersihan, keamanan, dan kehalalan yang diatur oleh syariat. Keberadaan label halal yang jelas dan mudah dikenali meningkatkan kepercayaan konsumen, sehingga membuat produk lebih kompetitif dibandingkan produk yang tidak memiliki sertifikasi. Bahkan bagi konsumen non-

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

muslim, label halal dianggap sebagai indikator kualitas dan layak konsumsi. Dalam konteks ekspor, sertifikasi halal menjadi syarat utama bagi produk Indonesia untuk dapat masuk ke pasar negara-negara dengan penduduk muslim yang besar seperti Malaysia, Uni Emirat Arab, Turki, dan Arab Saudi. Negara-negara tersebut menerapkan regulasi ketat terkait sertifikasi halal sehingga produk tanpa sertifikat tidak dapat diterima. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa komoditas halal Indonesia, terutama makanan dan busana muslim, memiliki peluang ekspor yang tinggi apabila mampu memenuhi standar sertifikasi internasional. Dengan adanya sertifikasi halal yang kredibel, produk Indonesia memiliki posisi tawar yang lebih kuat di pasar global.

Sertifikasi halal juga berpengaruh pada efisiensi rantai pasok. Proses sertifikasi mengharuskan pelaku usaha menerapkan standar yang lebih konsisten mulai dari pemilihan bahan baku, proses produksi, hingga distribusi. Standar ini tidak hanya mendorong kualitas produk, tetapi juga meningkatkan efisiensi produksi dan memperbaiki tata kelola perusahaan. Banyak pelaku UMKM yang setelah memperoleh sertifikasi halal mengalami peningkatan minat pelanggan, peningkatan omzet, dan perluasan jangkauan pasar. Dengan demikian, sertifikasi halal menjadi instrumen strategis dalam memperkuat daya saing nasional. Namun, pengaruh positif sertifikasi halal terhadap daya saing dan ekspor masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa tantangan utama meliputi kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang prosedur sertifikasi, mahalnya biaya sertifikasi bagi UMKM, serta terbatasnya jumlah auditor halal. Penelitian juga menunjukkan bahwa proses sertifikasi yang belum sepenuhnya efisien membuat sebagian pelaku usaha enggan mendaftar. Meski demikian, tantangan ini sekaligus membuka peluang bagi pemerintah untuk memperbaiki sistem sertifikasi agar lebih inklusif, terjangkau, dan cepat sehingga dapat meningkatkan daya saing produk halal Indonesia di tingkat global.

Tantangan dan Peluang Pengembangan Industri Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan

Industri halal mempunyai potensi besar untuk mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan, namun sektor ini juga menghadapi tantangan besar terutama dalam hal keberlanjutan lingkungan. Beberapa penelitian menyoroti bahwa perkembangan industri halal seringkali tidak diiringi dengan manajemen limbah, efisiensi energi, dan

pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan. Jika tidak dikelola dengan baik, peningkatan produksi justru berisiko menciptakan beban ekologis yang semakin berat. Oleh karena itu, tantangan utama industri halal adalah bagaimana memastikan bahwa ekspansi industri tetap sejalan dengan prinsip tanggung jawab lingkungan (Astiwara 2024). Selain tantangan lingkungan, industri halal juga menghadapi masalah struktural seperti rendahnya literasi dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya standar halal. Banyak UMKM yang masih menganggap proses sertifikasi sebagai beban administratif, bukan sebagai investasi jangka panjang. Ditambah lagi, infrastruktur halal belum merata di berbagai daerah, sehingga proses sertifikasi, produksi, dan distribusi menjadi kurang efisien. Tantangan-tantangan ini menghambat kemampuan industri halal untuk berkontribusi secara optimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Namun, di balik berbagai tantangan tersebut, terdapat peluang besar untuk pengembangan industri halal berkelanjutan. Salah satu peluang terbesar adalah tren global yang mengarah pada produk etis, ramah lingkungan, dan berbasis kesehatan. Industri halal memiliki karakteristik yang sejalan dengan nilai-nilai tersebut, sehingga sangat mungkin untuk diposisikan sebagai bagian dari ekonomi hijau. Dengan mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam proses produksi, Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan daya saing, tetapi juga memperkuat citra sebagai produsen halal yang bertanggung jawab. Peluang lainnya datang dari peningkatan investasi pada sektor halal global. Banyak negara dan lembaga internasional memberikan perhatian besar pada produk halal sebagai sektor yang memiliki prospek jangka panjang. Dengan memanfaatkan peluang investasi, penguatan regulasi, integrasi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia, Indonesia dapat mempercepat pembangunan ekosistem halal yang lebih efisien dan berkelanjutan. Bila strategi ini dijalankan dengan baik, industri halal tidak hanya menjadi motor pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat berkontribusi besar terhadap pembangunan yang adil, ramah lingkungan, dan berkelanjutan (Darmawan 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Industri halal memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui peningkatan konsumsi domestik, perluasan sektor seperti makanan halal, fashion muslim, farmasi, hingga pariwisata ramah Muslim,

KONTRIBUSI INDUSTRI HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA MELALUI SERTIFIKASI DAN UMKM

industri halal terbukti meningkatkan PDB nasional dan menciptakan lapangan kerja dalam skala luas. Sertifikasi halal juga memperkuat daya saing produk Indonesia di pasar global, karena menjadi jaminan kualitas, kebersihan, dan keamanan yang diakui secara internasional. Dengan permintaan halal yang terus tumbuh, sektor ini memiliki potensi besar menjadi motor penggerak ekonomi nasional di masa depan. Namun, pengembangan industri halal di Indonesia tetap menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi halal, keterbatasan infrastruktur sertifikasi, kesiapan UMKM, dan tingginya persaingan global dari negara-negara yang lebih mapan dalam ekosistem halal. Walaupun demikian, peluang Indonesia untuk menjadi pusat industri halal dunia masih sangat besar apabila pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat mampu memperkuat sinergi dan inovasi. Dengan pengelolaan yang tepat, industri halal bukan hanya menjadi sektor ekonomi strategis, tetapi juga instrumen pembangunan yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR REFERENSI

- Adamsah, Bahtiar, and Ganjar Eka Subakti. 2020. “Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Indonesian Journal of Halal* 5 (1): 71–75.
- Astiwara, Endy Muhammad. 2024. “Dampak Industri Halal Terhadap Keberlanjutan Lingkungan: Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Kelola* 7 (1): 111–22.
- Darmawan, Syauqi. 2024. “Pengembangan Industri Halal : Peluang Dan Tantangan Dalam Ekonomi Islam.” *Jurnal Sahmiyya* 3 (2): 443–51.
- Fauzi, Ilman Miftahul, Muhammad Gesta Nugraha Fauzi, Mochamad Syahril Sabar Suryana, and Lina Marlina. 2025. “Kontribusi Industri Halal Dalam Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia.” *Sil’ah: Jurnal Ekonomi Syariah* 2 (2): 67–76.
- Jauhari, Muhammad Sofwan. 2025. “Analisis Proyeksi Peningkatan Konsumsi Produk Halal Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8 (1): 105–22. <https://doi.org/10.30868/ad.v8i01.6495>.
- Putra, Ivan Andika, Fairul Azmi, Amalia Nuril Hidayati, Universitas Islam Negeri Sayyid, Ali Rahmatullah, and Kabupaten Tulungagung. 2025. “Peran Industri Halal Dalam Memperkuat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Media*

Akademik (JMA) 3 (5): 8.

- Saestu, Iwi. 2023. “Perkembangan Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Indonesian Proceedings And Annual Cobference Of Islamic Law And Sharia Economic (IPACILSE)*, 87–92.
- Silalahi, Purnama Ramadani, Imsar, and Abdul Fattah. 2025. “Industri Halal Sebagai Solusi Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Nusa Tenggara Barat.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10 (02): 1444–54.
- Thaib, Maisarah Muhammad. 2024. “Industri Halal Dalam Ekonomi Syariah Sebagai Strategi Efektif Untuk Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia.” *J-Sen: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis Islam* 3: 73–81.